

**PENGARUH RETURN ON EQUITY DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP  
HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERDAGANGAN  
ECERAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-  
2017**

**Maya Sari<sup>1</sup> dan Jufrizen<sup>2</sup>**

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, Indonesia  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20221  
Email : [mayasari@umsu.ac.id](mailto:mayasari@umsu.ac.id)*

**Huda M. Al-Attas**

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, Indonesia  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20221*

**Abstrak**

*The purpose of this study was to determine the effect of Return On Equity and Debt to Equity Ratio on Stock Prices both partially and simultaneously on Retail Trade Sub Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2013-2017. The approach taken in this study is an associative approach. Data collection techniques in this study are documentation techniques. The data analysis technique in this study used Classical Assumption Test, Multiple Linear Regression, Hypothesis Test (t Test and F Test) and Determination Coefficient using SPSS Software version 22.00. The results of this study prove that partially Return On Equity has a significant effect on Stock Prices, partially Debt to Equity Ratio does not have a significant effect on Stock Prices, simultaneously Return On Equity and Debt to Equity Ratio have a significant effect on Stock Prices.*

**Keyword: Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Harga Saham**

**1. PENDAHULUAN**

Pasar modal merupakan tempat bertemunya permintaan dan penawaran instrument keuangan (Samsul, 2006). Instrumen keuangan yang biasa diperjualbelikan di pasar modal adalah saham, obligasi, reksadana dan instrumen derivatif. Berbagai jenis instrumen yang tersedia di pasar modal menjadi daya tarik tersendiri bagi investor untuk menginvestasikan dananya di pasar modal (Ramadhani and Pustikaningsih, 2017). Investor pasar modal perlu memiliki sejumlah informasi yang relevan tentang kinerja keuangan perusahaan, manajemen perusahaan, kondisi ekonomi dan informasi relevan yang lainnya untuk menilai saham secara akurat (Maskun, 2012)

Pasar modal memiliki peran ganda dalam perekonomian yaitu memberikan kesempatan bagi perusahaan yang ingin mendapatkan tambahan modal dengan menjual sekuritas dan menciptakan peluang bagi investor untuk menginvestasikan dananya. Pasar modal berperan besar bagi

perekonomian suatu negara karena menjalankan dua fungsi sekaligus yaitu ekonomi dan keuangan. Pasar modal dikatakan memiliki fungsi ekonomi karena pasar menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang memerlukan dana (*issuer*) (Darmadji and Fakhruddin, 2012).

Selain pemerintah, swasta juga punya andil dalam pembangunan dan pertumbuhan perekonomian suatu Negara. Peran swasta yaitu dengan investasi dan membuka lapangan kerja. Selain itu perkembangan zaman juga telah menempatkan pasar modal pada peranan yang semakin penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional dan merupakan salah satu sarana terbesar dalam pembentukan modal dan tempat mengalokasikan dana yang dapat diarahkan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat guna menunjang pembiayaan untuk pembangunan nasional. Pasar modal juga menyediakan alternatif investasi jangka pendek maupun jangka panjang bagi pemilik modal (Diaz and Jufrizen, 2014).

Dengan adanya pasar modal, pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dana tersebut dengan harapan memperoleh imbalan (*return*), sedangkan pihak *issuer* (dalam hal ini perusahaan) dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi tanpa harus menunggu tersedianya dana dari operasi perusahaan. Pasar modal dikatakan memiliki fungsi keuangan karena memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan (*return*) bagi pemilik dana sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih (Darmadji and Fakhruddin, 2012).

Salah satu instrumen pasar modal yang paling sering diperdagangkan dalam investasi adalah saham. Secara sederhana saham dapat didefinisikan sebagai surat berharga sebagai bukti penyertaan atau kepemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Bagi perusahaan penerbit saham, saham akan meningkatkan nilai ekuitas perusahaan sehingga perusahaan dapat memanfaatkannya sebagai sarana memperoleh pendanaan. Dengan melonjaknya jumlah saham yang ditransaksikan, akan dapat mendorong perkembangan pasar modal di Indonesia (Hadi, 2013).

Harga saham suatu perusahaan menjadi tolak ukur investor untuk menanamkan sahamnya. Harga saham merupakan nilai sekarang (*present value*) dari penghasilan-penghasilan yang akan diterima oleh pemodal dimasa yang akan datang (Husnan, 2009). Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi harga saham terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor-faktor yang berasal dari internal perusahaan serta dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar perusahaan serta tidak dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan (Wuryaningrum and

Budiarti, 2015).

*Return on Equity* (ROE) merupakan suatu pengukuran dari hasil yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. *Return On Equity* (ROE) mencerminkan seberapa besar *return* yang diberikan bagi pemegang saham atau setiap rupiah uang yang ditanamkannya menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi *Return On Equity* (ROE), maka semakin baik perusahaan tersebut di mata investor dan hal ini dapat menyebabkan harga saham perusahaan yang bersangkutan semakin naik (Syamsuddin, 2009).

Dampaknya bagi perusahaan adalah perusahaan tidak mampu memenuhi kebutuhan perusahaannya yang dapat menyebabkan investor tidak tertarik untuk menanamkan saham. Agar perusahaan dapat memenuhi laba sesuai dengan targetnya, maka perusahaan perlu menyusun perencanaan laba yang baik sehingga dapat memprediksi kondisi laba perusahaan di masa yang akan datang. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan utang sumber pendanaan eksternal yang menjadi salah satu bagian penting bagi suatu perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan dapat dinilai, salah satunya dengan memperhatikan utang perusahaan. Utang juga menjadi bahan pertimbangan bagi seorang investor untuk menentukan saham pilihan. Perbandingan hutang dan modal dalam pendanaan perusahaan menunjukkan kemampuan modal perusahaan sendiri untuk memenuhi seluruh kewajibannya, dan apabila semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan semakin besar total hutang terhadap total ekuitas. Pinjaman hutang suatu perusahaan dapat menjadi acuan untuk investor menanamkan modalnya pada perusahaan.

### **Pengembangan Hipotesis**

ROE merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) atas modal yang diinvestasikan dalam perusahaan (Syamsuddin, 2009). Selanjutnya *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa yang mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa (Brigham & Houston, 2010). Hasil penelitian (Sondakh, Tommy & Mangantar, 2015) mengemukakan bahwa *Return On Equity* (ROE) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Selanjutnya menurut (Ramadhani and Pustikaningsih, 2017) juga menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan hasil peneliti terdahulu oleh (Alfiah and Diyani, 2017) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada sektor Perdagangan Eceran.

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung perbandingan antara total hutang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan. Rasio ini juga

menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Rasio Utang terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas (Hery, 2016). Pengertian lainnya dari *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2012).

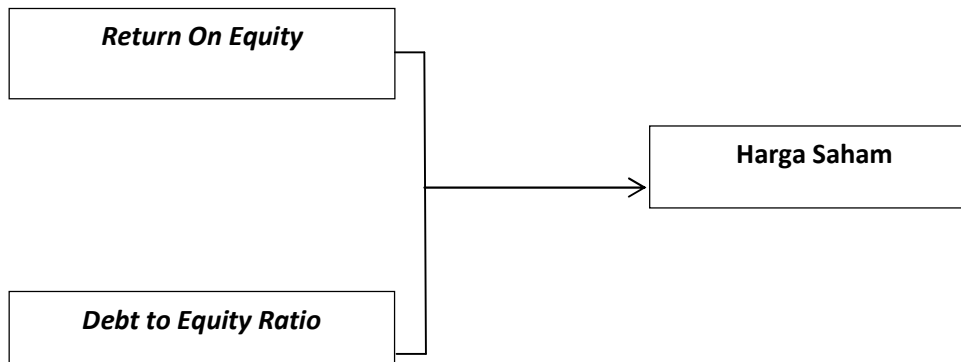
*Debt to Equity Ratio* (DER) adalah menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya (Hani, 2014, hal. 124). Pengertian lainnya dari *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2012). *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi menunjukkan tingginya ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar, sehingga beban perusahaan juga semakin berat (Stella, 2009). Jika suatu perusahaan menanggung beban utang yang tinggi, yaitu melebihi modal sendiri yang dimiliki, maka harga saham perusahaan akan menurun (Devi and Sudjarni, 2012).

Hasil peneliti terdahulu menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh yang berarti terhadap Harga Saham (Munira, Merawati & Astuti, 2017). Selanjutnya sejalan juga dengan peneliti terdahulu yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Alfiah and Diyani, 2017).

Harga saham merupakan nilai sekarang (*present value*) dari penghasilan-penghasilan yang akan diterima oleh pemodal di masa yang akan datang (Husnan, 2009). Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor “rata-rata” jika Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaannya. Jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor dapat menilai bahwa perusahaan tersebut berhasil mengelola keuangan perusahaan. Dalam hal ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu *Return On Equity Ratio* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Dari penelitian sebelumnya oleh (Alfiah and Diyani, 2017) menyatakan bahwa *Return on Equity Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan. Dan juga sejalan dengan peneliti terdahulu oleh (Munira, Merawati and Astuti, 2017) menyatakan bahwa *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan (bersama-sama) memiliki pengaruh yang berarti terhadap Harga Saham. Hal ini merupakan salah satu indikator yang dilihat investor untuk mengambil keputusan

dalam berinvestasi karena ROE dan DER mempengaruhi terhadap naik turunnya harga saham. Berdasarkan uraian diatas maka kerangka konseptual penelitian sebagai berikut:



**Gambar 1. Model Penelitian**

## 2. METODE

Pendekatan penelitian ini adalah menggunakan pendekatan asosiatif. Penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Hasil penelitian ini dapat membangun teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala (Rochaety, Tresnati & Latief, 2007). Pada penelitian ini penulis melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Harga Saham. Harga saham merupakan uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau kepemilikan suatu perusahaan yang berlangsung di bursa efek dan terbentuk karena adanya interaksi permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal. Pada penelitian kali ini penulis mengambil data harga saham pada perusahaan sub sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel bebas ( $X_1$ ) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* (ROE) atau disebut sebagai hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Pada penelitian ini penulis mengambil data *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan sub sector. Variabel bebas ( $X_2$ ) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Pada penelitian ini penulis mengambil

data pada perusahaan sub sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pada perusahaan sub sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 sebanyak 25 perusahaan. Teknik pengambilan sampel adalah purposive sampel, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel, maka perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 7 perusahaan sub sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.

**Tabel.1**  
**Sampel Penelitian Perusahaan Sub Sektor Perdagangan**  
**Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)**

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ACES	PT. Ace Hardware Indonesia Tbk.
2	AMRT	PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
3	CSAP	PT. Catur Sentosa Adiprana Tbk.
4	ERAA	PT. Erajaya Swasembada Tbk.
5	LPPF	PT. Matahari Department Store Tbk.
6	MAPI	PT. Mitra Adiperkasa Tbk.
7	TELE	PT. Tiphone Mobile Indonesia Tbk.

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2018)

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber sekunder. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data yang digunakan adalah data eksternal, yaitu mengambil data-data yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada penelitian ini data yang digunakan dikumpulkan dengan mendokumentasikan laporan keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu dengan menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari hasil pengujian tersebut dengan menggunakan analisis Regresi Linier Berganda.

### 3. HASIL

Hasil uji normalitas dalam penelitian ini membuktikan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi yang telah dikemukakan sebelumnya, dikatakan memenuhi asumsi normalitas jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi

asumsi normalitas. Berdasarkan hasil uji multikolinieritas, diperoleh nilai VIF menunjukkan bahwa setiap nilai variabel independen tersebut yakni *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai VIF dalam batas toleransi yang telah ditentukan yakni sebesar 1.021 dan 1.021 artinya melebihi 10, sehingga terjadi multikolinearitas. Sedangkan untuk nilai *Tolerance* untuk setiap variabel independen adalah 0.979 dan 0,979 artinya nilai *Tolerance* lebih besar 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* terjadi tidak multikolinearitas. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, dengan melihat pada grafik *Scatterplot* memperlihatkan bahwa titik-titik menyebar secara acak tidak berbentuk pola jelas atau teratur, serta diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi atau dengan kata lain variabel-variabel yang akan di uji dalam penelitian ini bersifat homokedastisitas, dan tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi ini. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa model regresi menggunakan analisis linear berganda ini dilihat dari tabel berikut :

**Tabel 2.**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	4.603	1.058		4.352	.000
	ROE	.484	.150	.483	3.217	.003
	DER	.252	.201	.188	1.253	.219

a. Dependent Variable: Harga Saham

Dari tabel di atas, di dapat dalam persamaan regresi linear berganda sehingga diketahui persamaan  $Y = 4.603 + 484 + 252$ . Dimana, nilai konstanta ( ) sebesar 4.603 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa jika variabel independen yaitu *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan sama dengan Nol (0), maka Harga Saham akan mengalami kenaikan sebesar 4.603. Nilai koefisien regresi *Return On Equity* sebesar 0.484 atau 48.4% dengan arah positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Return On Equity* maka akan diikuti penurunan Harga Saham sebesar 0.484 atau 48.4% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstanta. Nilai koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* sebesar 0.252 atau 25.2% dengan arah positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Debt to Equity Ratio* maka akan diikuti peningkatan Harga Saham sebesar 0.252 atau 25.2%.

Pada tabel 2 di atas memperlihatkan nilai  $t_{hitung}$  return on equity sebesar 3.217 dan  $t_{tabel}$  2.035. Dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $3.217 > 2.035$ ) dan nilai signifikan sebesar ( $0.003 < 0.05$ ). Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial berpengaruh signifikan antara *Return On Equity* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai  $t_{hitung}$  debt to equity ratio sebesar 1.253 dan  $t_{tabel}$  2.035. Dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $1.235 < 2.035$ ) dan nilai signifikan sebesar ( $0.219 > 0.05$ ). Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham. Artinya *Debt to Equity Ratio* yang meningkat maka akan diikuti dengan menurunnya Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil Uji secara simultan dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Simultan (Uji F)**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15.608	2	7.804	6.675	.004 <sup>b</sup>
	Residual	37.414	32	1.169		
	Total	53.022	34			

a. Dependent Variable: LN\_Y

b. Predictors: (Constant), LN\_X2, LN\_X1

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan pengaruh *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $6.675 > 3.29$ ) dan nilai signifikan ( $0.004 < 0.05$ ), maka dapat dinyatakan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H$  ditolak. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham, maka dapat dilihat uji determinasi sebagai berikut:



**Tabel 4.**  
**Hasil Koefisien Determinasi (*R-Square*)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.543 <sup>a</sup>	.294	.250	1.08128

a. Predictors: (Constant), DER, ROE

b. Dependent Variable: Harga Saham

Nilai *R-Square* diatas menunjukkan bahwa sekitar 29.4% variabel terikat (Y) Harga Saham dapat dijelaskan oleh variabel bebas ( $X_1$ ) *Return On Equity* dan ( $X_2$ ) *Debt to Equity Ratio*. Atau dapat dikatakan bahwa kontribusi *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 yaitu sebesar 29.4%. Sedangkan sisanya 70.6% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### 4. PEMBAHASAN

##### 4.1 Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 menyatakan bahwa *Return On Equity*  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3.217 > 2.035$ ) dan nilai signifikan sebesar ( $0.003 < 0.05$ ) artinya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial berpengaruh signifikan antara *Return On Equity* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi *Return On Equity* maka akan semakin meningkatkan nilai Harga Saham pada perusahaan. Meningkatnya *Return On Equity* disebabkan karena perusahaan mampu memenuhi laba sesuai dengan targetnya dan mampu mengelola asetnya dengan efektif. Sehingga memiliki dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan di mata para investor, sehingga dapat menarik minat investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan.

*Return On Equity* atau disebut sebagai hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. (Hery, 2016, hal. 194)

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sondakh, Tommy & Mangantar, 2015) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Selanjutnya menurut (Ramadhani & Pustikaningsih, 2017) juga menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Selanjutnya menurut (Valentino & Sularto, 2013) juga menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia.

Namun penelitian ini juga bertolak belakang dengan hasil penelitian terdahulu oleh (Alfiah & Diyani, 2017) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada sektor Perdagangan Eceran karena adanya fluktuasi laba bersih dari tahun 2011-2015 maka tingkat pengembalian modal yang lemah tidak menarik investor untuk menanamkan modal. Selanjutnya bertolak belakang juga dengan hasil penelitian terdahulu oleh (Putri, 2015) yang menyimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara *Return On Equity* terhadap Harga Saham pada perusahaan Pertambangan Batubara di Indonesia.

#### **4.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio*  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1.235 < 2.035$ ) dan nilai signifikan sebesar ( $0.219 > 0.05$ ). artinya adalah  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa meningkatnya *Debt to Equity Ratio* maka ada kemungkinan juga harga saham perusahaan akan menurun dikarenakan keuntungan yang diperoleh cenderung digunakan untuk membayar hutang dibandingkan dengan membagi *dividen*. Namun jika hutang meningkat dan bisa dikelola dengan baik maka tidak akan mempengaruhi laba yang dihasilkan perusahaan. Jika hutang tidak bisa dikelola dengan baik, maka akan mempengaruhi keuangan perusahaan yang didanai oleh hutang akan menyebabkan investor tidak tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

*Debt to Equity Ratio* menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya. Makin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi

jumlah dana dari luar yang harus dijamin dengan jumlah modal sendiri (Hani, 2014).

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Wangarry, Poputra & Runtu, 2015) menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perbankan di Bursa Efek Indonesia. Selanjutnya hasil penelitian ini juga sejalan dengan (Valentino & Sularto, 2013) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia.

Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian terdahulu oleh (Sondakh, Tommy & Mangantar, 2015) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Selanjutnya bertolak belakang juga oleh (Munira, Merawati & Astuti, 2017) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh yang berarti terhadap Harga Saham pada Perusahaan Kertas yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012-2016. Selanjutnya bertolak belakang juga dengan hasil penelitian (Alfiah & Diyani, 2017) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Sektor Perdagangan Eceran.

#### **4.3 Pengaruh *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 menyatakan bahwa dilihat dari Uji ANOVA (*Analysis Of Variance*) pada tabel diatas dapat dilihat bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $6.675 > 3.29$ ) dan nilai signifikan ( $0.004 < 0.05$ ), maka dapat dinyatakan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil Uji Koefisien Determinasi menunjukkan bahwa nilai *R-Square* sebesar 29.4% variabel terikat (Y) Harga Saham dapat dijelaskan oleh variabel bebas ( $X_1$ ) *Return On Equity* dan ( $X_2$ ) *Debt to Equity Ratio*. Atau dapat dikatakan bahwa kontribusi *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 yaitu sebesar 29.4%. Sedangkan sisanya 70.6% dipengaruhi variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Alfiah & Diyani, 2017) yang menyatakan bahwa secara bersamaan *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Sektor Perdagangan Eceran. Selanjutnya penelitian ini juga sejalan dengan (Munira,

Merawati, & Astuti, 2017) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan (bersama-sama) memiliki pengaruh yang berarti terhadap Harga Saham pada Perusahaan Kertas yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

## 5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Secara parsial *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Secara simultan *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

## REFERENSI

- Alfiah, N. and Diyani, L. A. (2017) ‘Pengaruh ROE dan DER Terhadap Harga Saham Pada Sektor Perdagangan Eceran’, *Jurnal Bisnis Terapan*, 1(2), pp. 47–54.
- Brigham, E. F. and Houston, J. F. (2010) *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT. Salemba Empat.
- Darmadji, T. and Fakhruddin, H. M. (2012) *Pasar Modal Di Indonesia Edisi 3*. Jakarta: Salemba Empat.
- Devi, N. L. P. A. C. and Sudjarni, L. K. (2012) ‘Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pendapatan Saham Dengan DPR Sebagai Variabel Moderasi di BEI’, *E-Jurnal Manajemen*, 1(1), pp. 52–61.
- Diaz, R. & Jufrizen (2014) ‘Pengaruh Return On Assets (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Earning Per Share (EPS) Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia’, *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 14(2), pp. 127–134.
- Hadi, N. (2013) *Pasar Modal : Acuan Teoritis dan Praktis Investasi di Instrumen Keuangan Pasar Modal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hani, S. (2014) *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: IN MEDIA.
- Hery (2016) *Analisis Laporan Keuangan Integrated And Comprehensive Edition*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Husnan, S. (2009) *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas Edisi Empat*. Yogyakarta: UPP STIM YPKN.

- Kasmir (2012) *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Munira, M., Merawati, E. E. and Astuti, S. B. (2017) ‘Pengaruh ROE dan DER terhadap Harga Saham Perusahaan Kertas di Bursa Efek Indonesia’, *Journal of Applied Business and Economics*, 4(3), pp. 191–205.
- Putri, L. P. (2015) ‘Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Di Indonesia’, *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 16(2), pp. 51–59.
- Ramadhani, F. H. and Pustikaningsih, A. (2017) ‘Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015’, *Profita : Kajian Ilmu Akuntansi*, 5(8), pp. 1–13.
- Rochaety, E., Tresnati, R. and Latief, A. M. (2007) *Metodologi penelitian bisnis dengan aplikasi SPSS*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Samsul, M. (2006) *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Sondakh, F., Tommy, P. and Mangantar, M. (2015) ‘Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset, Return On Equity Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Indeks LQ 45 di BEI Periode 2010-2014’, *Jurnal EMBA*, 3(2), pp. 749–756.
- Stella (2009) ‘Pengaruh PER, DER, ROA dan PBV terhadap Harga Pasar Saham’, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 11(2), pp. 97–106.
- Syamsuddin, L. (2009) *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Valentino, R. and Sularto, L. (2013) ‘Pengaruh Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI’, in *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil)*, pp. E195–E202.
- Wangarry, A. R., Poputra, A. T. and Runtu, T. (2015) ‘Pengaruh Tingkat Return On Investment (ROI), Net Profit Margin (NPM) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI)’, *Jurnal EMBA*, 3(4), pp. 470–477.
- Wuryaningrum, R. & Budiarti (2015) ‘Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap harga Saham pada Perusahaan Farmasi di BEI’, *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 4(11).